

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya termasuk individu-individu yang memasuki usia remaja madya, yaitu 15-18 tahun. Menurut Hurlock (2004) masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang perlu dicapai. Salah satu tugas perkembangan pada remaja adalah mampu menyiapkan rencana dan mengambil keputusan pilihan karier seperti yang dikemukakan oleh Havighurst dalam Satria dan Wahyuni (2017).

Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super dalam Winkel dan Hastuti (2004) individu dengan usia 15-24 tahun termasuk kedalam fase kedua, yaitu fase eksplorasi (*exploration*). Pada tahap ini individu mulai memikirkan alternatif pilihan sebelum akhirnya mengambil keputusan karier yang mengikat. Individu juga mulai mengidentifikasi kesempatan serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

Ketika peserta didik akan membuat sebuah keputusan karier, peserta didik harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang

informasi karier. Tujuannya agar peserta didik dapat menentukan pilihan karier yang tepat bagi dirinya seperti melanjutkan ke dunia kerja atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Pendapat tersebut sejalan dengan Jordan dalam Yusuf (2009) yang mengatakan tugas perkembangan karier peserta didik memiliki beberapa aspek, yaitu pengetahuan, mencari informasi, sikap, dan perencanaan serta pengambilan keputusan.

Dalam rangka memenuhi tugas perkembangan karier peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan informasi karier yang memadai dan sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada peserta didik kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 15 Jakarta dengan melibatkan 42 orang yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh, hampir seluruh responden atau 39 orang (93%) setuju bahwa informasi karier dibutuhkan untuk rencana masa depan dan sebagian besar responden atau 25 orang (60%) mengatakan Guru BK memberikan layanan informasi tentang karier. Namun, hampir setengah responden atau 14 orang (33%) mengatakan informasi karier yang didapatkan sudah cukup memadai dan hampir setengah responden atau 13 orang (31%) mengatakan informasi karier yang didapatkan sudah sesuai dengan kebutuhannya. Data di atas menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum mendapatkan informasi karier yang memadai dan sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil

studi pendahuluan, responden memerlukan informasi karier yang memadai serta sesuai.

Salah satu informasi karier yang diperlukan oleh peserta didik kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 15 Jakarta adalah mengenai karakteristik kelas sosial untuk mengenalkan keberagaman di dalam lingkungan pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi *American School Counselor Association (ASCA)*, yaitu menunjukkan suatu pemahaman terhadap keberagaman di lingkungan kerja salah satunya adalah keberagaman kelas sosial.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil, yaitu (1) sebagian kecil responden atau 5 orang (17%) mengetahui yang bukan merupakan definisi kelas sosial adalah disebabkan karena adanya perbedaan dalam penghormatan dan status sosial, (2) tak seorang pun (0%) mengetahui bahwa memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar termasuk salah satu ciri masyarakat kelas sosial atas, (3) hampir setengah responden atau 12 orang (40%) mengetahui memiliki kebutuhan untuk menabung, adanya perencanaan masa depan, termasuk masyarakat terpendang, merupakan ciri dari masyarakat kelas sosial menengah, (4) tak seorang pun (0%) mengetahui yang bukan ciri kelas sosial bawah adalah memiliki penghasilan yang cukup, (5) hampir setengah responden atau 14 orang (47%) mengetahui seseorang yang

memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar baik secara perorangan maupun keseluruhan termasuk kalangan masyarakat kelas sosial atas, (6) hampir seluruh responden atau 25 orang (83%) mengetahui kebutuhan pendidikan anak dari kalangan masyarakat kelas sosial menengah biasanya cukup terpenuhi, (7) hampir seluruh responden atau 25 orang (83%) mengetahui seseorang memiliki pendapatan lebih kecil dibandingkan pengeluaran sehari-hari termasuk kalangan kelas sosial bawah, (8) hampir setengah responden atau 12 orang (40%) mengetahui salah satu ciri kelas sosial bawah adalah memenuhi kebutuhan hidup secara langsung daripada memenuhi kebutuhan di masa depan, (9) sebagian kecil responden atau 4 orang (13%) mengetahui sebagian besar masyarakat kelas sosial menengah bekerja sebagai pengusaha, (10) hampir setengah responden atau 7 orang (23%) mengetahui ciri kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan mudah adalah ciri kelas sosial atas, (11) sebagian kecil responden atau 2 orang (7%) mengetahui ciri seseorang memiliki pendapatan besar tapi tidak takut kekurangan termasuk ciri kelas sosial menengah, (12) hampir setengah responden atau 10 orang (33%) mengetahui bahwa ketenaran bukan merupakan faktor penyebab munculnya kelas sosial, (13) setengah responden atau 15 orang (50%) mengetahui ciri memiliki pendapatan yang besar, tingkat pendidikan yang tinggi dan kehidupan keluarga yang

stabil merupakan ciri individu kelas sosial atas, (14) hampir setengah responden atau 9 orang (30%) mengetahui ciri mengabaikan pendidikan dan menganggap pendidikan sebagai sebuah beban termasuk karakteristik kelas sosial bawah, (15) sebagian kecil responden atau 5 orang (17%) mengetahui yang bukan termasuk definisi keberagaman di dalam lingkungan pekerjaan adalah kerjasama antar individu untuk membuat lingkungan kerja yang positif, (16) hampir setengah responden atau 11 orang (37%) mengetahui keberagaman gender bukan termasuk salah satu contoh keberagaman, (17) tak seorang pun (0%) mengetahui proses membuat dan menjaga lingkungan kerja yang positif dimana kesamaan dan perbedaan individu dihargai disebut pengelolaan keberagaman, (18) tak seorang pun (0%) mengetahui penyebab bahwa “*classism*” adalah perbedaan perlakuan antara kelas sosial atas dan kelas sosial bawah, (19) sebagian kecil responden atau 7 orang (23%) mengetahui orientasi seksual bukan termasuk latar belakang yang dipandang, (20) hampir setengah responden atau 13 orang (43%) mengetahui membuat konflik dan debat menjadi lebih konstruktif bukan termasuk dampak negatif dari keberagaman, (21) sebagian kecil responden atau 1 orang (3%) mengetahui strategi untuk meningkatkan kesadaran keberagaman adalah dengan cara membuat dan menjaga lingkungan kerja yang positif, dan (22) sebagian besar responden atau 17

orang (57%) mengetahui salah satu dampak positif dari keberagaman adalah membuat konflik dan debat menjadi lebih konstruktif. Data di atas menunjukkan peserta didik belum memiliki pengetahuan tentang karakteristik kelas sosial dalam keberagaman di lingkungan kerja.

Guru BK di sekolah juga harus memiliki strategi untuk melaksanakan bimbingan klasikal agar dapat dipahami oleh peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh Guru BK di sekolah dalam melaksanakan bimbingan klasikal adalah dengan menggunakan media yang menarik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil studi pendahuluan bahwa sebagian besar responden atau 29 orang (69%) setuju bahwa media penting digunakan dalam pemberian layanan BK. Selanjutnya, hampir setengah responden atau 11 orang (26%) mengatakan bahwa Guru BK sudah menggunakan media yang menarik saat memberikan layanan informasi tentang karier, seperti menggunakan media PowerPoint. Selain media PowerPoint, data juga menunjukkan bahwa hampir seluruh responden atau 35 orang (83%) mengatakan pernah melihat poster yang digunakan sebagai media pembelajaran tetapi hampir setengah responden atau 15 orang (36%) yang mengatakan bahwa poster digunakan sebagai media dalam layanan BK sudah ada di sekolah.

Hampir seluruh responden sebanyak 37 orang (88%) setuju bahwa poster merupakan media yang menarik dan mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sulaeman (Yaszak, Ma'aruf, & Yennita, 2015) bahwa poster merupakan sebuah gambar yang besar yang memberi penekanan pada satu atau dua ide pokok sehingga mudah dipahami dengan hanya melihatnya sepintas. Selanjutnya, hampir seluruh responden atau 33 orang (79%) mengatakan penggunaan poster dalam layanan BK khususnya di bidang karier sangat diperlukan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat Sadiman dalam Rumalean (2014) bahwa poster dapat menjadi media pembelajaran yang berfungsi sebagai penarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan efektif.

Selanjutnya, Byrd dan Scott (2014) dalam bukunya yang berjudul *Diversity in the Workforce Current Issues and Emerging Trends* mengemukakan pentingnya diskusi keberagaman kelas sosial dalam pembelajaran di kelas. Diskusi ini dapat memberikan pelajaran penting bagi peserta didik untuk memahami bahwa kekuasaan dan hak istimewa berkaitan dengan dunia kerja dan hidup secara rukun dalam keberagaman. Pembelajaran ini penting bagi peserta didik yang merasa dirinya tidak dianggap atau diremehkan karena kelas sosialnya dan juga penting bagi peserta didik kelas sosial atas yang merasa memiliki

kekuasaan dan hak istimewa dalam hidupnya. Selain itu, agar peserta didik memahami konsep kelas sosial, hubungan individu dengan kelas sosial, peran kelas sosial di lingkungan kerja bahkan di lingkungan masyarakat global. Hal ini dipandang perlu untuk menghindari adanya *labeling* atau stigmatisasi terhadap kelas sosial tertentu.

Peneliti juga menanyakan kriteria poster yang disukai oleh responden dengan membandingkan beberapa poster. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut hampir seluruh responden atau 38 orang (90%) lebih menyukai *background* poster yang gelap dibanding terang, sebagian besar responden atau 29 orang (69%) menyukai *background* polos dibandingkan *background* yang memiliki banyak gambar, sebagian besar responden atau 33 orang (79%) lebih menyukai *background* polos dengan lebih dari 1 warna, hampir seluruh responden atau 34 orang (81%) lebih menyukai gambar *background* yang transparan, hampir seluruh responden atau 39 orang (93%) lebih menyukai gambar animasi untuk poster dibandingkan gambar orang asli, sebagian besar responden atau 27 orang (64%) menyukai konten poster dengan gambar yang besar dan sedikit kata, sebagian besar responden atau 24 orang (57%) lebih menyukai font tegak untuk tulisan pada poster, hampir seluruh responden atau 38 orang (90%) menyukai kertas poster yang *glossy* dibandingkan kertas poster biasa, dan sebagian besar responden atau 22 orang (52%)

menyukai poster berbentuk *potrait* dibandingkan poster yang berbentuk *landscape*.

Melalui deskripsi data di atas dapat disimpulkan poster yang disukai oleh responden adalah poster yang berbentuk *potrait* dengan *background* berwarna gelap, polos lebih dari 1 warna maupun *background* dengan gambar transparan dengan gambar animasi, lebih banyak gambar dibandingkan tulisan, menggunakan *font* tegak dan kertas poster yang disukai adalah kertas poster *glossy*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengembangkan poster mengenai karakteristik kelas sosial untuk mengenalkan keberagaman di dalam lingkungan pekerjaan pada pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal untuk peserta didik kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 15 Jakarta. Penelitian bertujuan untuk menunjukkan bahwa di dalam lingkungan pekerjaan terdapat beragam kelas sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Bagaimana gambaran pemahaman peserta didik kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 15 Jakarta tentang layanan perencanaan individual?

2. Bagaimana gambaran peserta didik kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 15 Jakarta mengenai media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal?
3. Bagaimana gambaran pemahaman peserta didik kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 15 Jakarta mengenai karakteristik kelas sosial dalam keberagaman di dalam lingkungan pekerjaan?
4. Bagaimana pengembangan poster mengenai karakteristik kelas sosial untuk mengenalkan keberagaman di dalam lingkungan pekerjaan untuk peserta didik kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 15 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membahas masalah yang akan diteliti tentang **Pengembangan Poster Mengenai Karakteristik Kelas Sosial Untuk Mengenalkan Keberagaman di dalam Lingkungan Pekerjaan pada Kegiatan Bimbingan Klasikal.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah, yaitu **Bagaimana Proses**

Pengembangan Poster Mengenai Karakteristik Kelas Sosial Untuk Mengenalkan Keberagaman di dalam Lingkungan Pekerjaan pada Kegiatan Bimbingan Klasikal?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan media poster mengenai karakteristik kelas sosial untuk mengenalkan keberagaman di dalam lingkungan pekerjaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Media dapat dijadikan referensi saat pelaksanaan bimbingan klasikal bidang karier.

b. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Media dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya sebagai media pembelajaran saat melaksanakan bimbingan klasikal di kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mengetahui tentang karakteristik kelas sosial di dalam lingkungan pekerjaan.